

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Indonesia, merilis data hingga bulan Januari 2016, bencana yang tercatat di Indonesia adalah jumlah kejadian bencana sebanyak 174 yang meliputi banjir, tanah longsor, gempa bumi, kebakaran hutan dan lahan, letusan gunung api, dan puting beliung. Bencana tersebut mengakibatkan 20 orang meninggal, 733.650 orang mengungsi dan 2.931 kerusakan yang meliputi rumah, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan dan fasilitas pendidikan.<sup>1</sup>

Bencana alam yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor alam dan faktor manusia (*human eror*). Faktor alam terjadi dengan sendirinya berdasarkan hukum alam yang sulit untuk diantisipasi. Bencana yang disebabkan oleh faktor manusia atau kesalahan manusia bersumber dari kurangnya pengetahuan dan sikap kepedulian terhadap lingkungan seperti penebangan pohon secara illegal, membuang sampah sembarangan, pembebasan lahan dengan pembakaran hutan dan lain-lain.

Upaya pencegahan bencana alam harus dilakukan dengan langkah strategis dan berkesinambungan. Salah satu langkah yang

---

<sup>1</sup> Data dan informasi bencana dari badan penanggulangan bencana Indonesia 2016. Diakses dari <http://dibi.bnpb.go.id> pada 16 April 2016.

strategis dan berkesinambungan adalah melalui pendidikan. Sebab pendidikan menjadi wahana yang tepat untuk internalisasi dan transformasi keyakinan, nilai, pengetahuan dan ketrampilan tentang peduli lingkungan. Menteri Pendidikan melalui kurikulum KTSP 2006 sudah memasukan pendidikan lingkungan yang teritegrasi pada mata pelajaran biologi dan diberikan peluang menjadi mata pelajaran sendiri melalui mata pelajaran muatan lokal (mulok). Dalam kurikulum sekolah dibawah naungan Kementrian Agama seperti Madrasah Aliyah (MA) terdapat mata pelajaran khusus agama seperti Alquran Hadist. Salah satu materi pembelajarannya adalah anjuran islam untuk melestarikan lingkungan.<sup>2</sup>

Biologi sebagai salah satu bidang IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari. Mata pelajaran biologi mencakup beberapa materi pembelajaran berintegrasi lingkungan diantaranya materi

---

<sup>2</sup> Azhar, 2015, *Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan Dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan*. Jurnal ilmu lingkungan UNDIP. Volume 13 2015

“keterkaitan antara kegiatan manusia dengan masalah perusakan atau pencemaran lingkungan dan pelestarian lingkungan” pada kelas X SMA/MA semester 2 .<sup>3</sup>

Pada lembaga pendidikan islam khususnya di Madrasah Aliyah, pengetahuan lingkungan tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran biologi tetapi juga terintegrasi pada mata pelajaran lain seperti Al-qur’an hadist dan akidah akhlak. Melalui mata pelajaran Al-qur’an hadist dan akidah akhlak, Islam mengajarkan umatnya untuk tidak membuat kerusakan di muka bumi berdasarkan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 11.<sup>4</sup>



Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan."

Dengan telah diajarkannya pengetahuan lingkungan melalui mata pelajaran biologi dan mata pelajaran lokal lainnya (Al-qur’an hadist dan akidah akhlak) semestinya perilaku atau sikap peduli dan melestarikan lingkungan juga akan mengalami peningkatan. Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi di beberapa Madrasah di Pati Jawa Tengah, khususnya di Madrasah

---

<sup>3</sup> Diah Hartati, *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPA*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2011), hlm. 46.

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Mujamma’, 1971), hlm. 24.

Aliyah Thoriqotul Ulum masih banyak ditemukan siswa yang kurang peduli terhadap kelestarian lingkungan seperti membuang sampah tidak pada tempatnya dan membakar sampah.

Permasalahan atau ketimpangan ini yang mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana pengetahuan lingkungan berbasis islam dan bagaimana korelasinya dengan sikap peduli lingkungan dalam skripsi berjudul **“HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN BERINTEGRASI NILAI ISLAM TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS X MA THORIQOTUL ULUM TLOGOHARUM PATI TAHUN PELAJARAN 2015 - 2016”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, agar lebih terarah dan tercapainya tujuan yang diharapkan, maka peneliti merumuskan permasalahan. Permasalahan tersebut adalah :

1. Bagaimanakah pengetahuan lingkungan berintegrasi nilai Islam di MA Thoriqotul Ulum Tlogoharum Pati?
2. Bagaimanakah hubungan pembelajaran lingkungan berintegrasi nilai Islam terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas X MA Thoriqotul Ulum Tlogoharum Pati Tahun Pelajaran 2015 - 2016?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah :

1. Tujuan
  - a. Mendeskripsikan pengetahuan lingkungan berintegrasi nilai Islam di MA Thoriqotul Ulum Wedarijaksa Pati.
  - b. Mesdeskripsikan korelasi pengetahuan lingkungan berintegrasi nilai Islam terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas X MA Thoriqotul Ulum Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016.
2. Manfaat
  - a. Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang lingkungan berbasis islam.
  - b. Memberikan pemahaman siswa tentang sikap peduli lingkungan sehingga lingkungan sekitar di lembaga pendidikan tidak tercemar dan kotor.
  - c. Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian pada aspek pendidikan lingkungan.